

INFRASTRUKTUR

Tanjung Priok Macet Setidaknya 47 Hari

JAKARTA, KOMPAS — Para pengguna jalan diimbau mewaspadai kemacetan di jalur utama menuju Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, setidaknya hingga 47 hari ke depan.

Kemacetan berpotensi terjadi seiring dengan dimulainya pembangunan fondasi jalan tol layang di Simpang Jampea.

Kepala Satuan Kerja Pembangunan Tol Tanjung Priok Bambang Nurhadi, Selasa (10/9), mengatakan, Simpang Jampea menjadi titik temu arus kendaraan dari selatan, timur, dan barat menuju Pelabuhan Tanjung Priok atau sebaliknya.

Pada tahap pertama, pekerja akan mengeraskan jalan di sekitar pertemuan Jalan Sulawesi dan Jalan Jampea serta pertemuan Jalan Enggano dan Jalan Yos Sudarso. Pembetonan ditargetkan berlangsung sembilan hari mulai Kamis (12/9).

Situasi krusial, lanjut Bambang, akan terjadi pada tahap kedua, ketiga, dan keempat berupa pembetonan badan jalan dan pembangunan fondasi pilar jalan layang.

Lokasinya tepat di badan jalan raya yang menjadi simpul tiga jalur utama. Titik ini hanya beberapa meter dari gerbang Pos 9 Pelabuhan Tanjung Priok dan terminal peti kemas Jakarta International Container Terminal.

Pada tahap ini, petugas mulai merekayasa arus lalu lintas. Semua kendaraan yang akan masuk ke Pelabuhan Tanjung Priok harus melalui Jalan Enggano. Dampaknya, kendaraan dari timur (Jalan Raya Cakung-Cilincing dan Jalan Jampea) atau dari selatan (Jalan Yos Sudarso) harus memutar lebih jauh ke Jalan Enggano sebelum masuk ke pelabuhan.

"Kami sudah berkoordinasi dengan kepolisian terkait dengan pengaturan arus lalu lintas tersebut. Harapan kami, pengguna bisa memahami risiko kemacetan. Pembangunan ini juga dalam rangka mengatasi kemacetan karena kapasitas jalan sudah tidak memadai," kata Bambang.

Ketua Organda Angkutan Khusus Pelabuhan DKI Jakarta Gemilang Tarigan khawatir distribusi barang dari dan menuju Pelabuhan Tanjung Priok akan terhambat akibat pembangunan fondasi jalan tol layang ini.

Gemilang menyebutkan, dengan perhitungan biaya operasional Rp 1 juta per hari per truk per rit, perputaran uang dari 18.000 truk yang beroperasi di kawasan itu dalam kondisi jalan lancar mencapai Rp 18 miliar. Kepala Polres Pelabuhan Tanjung Priok Ajun Komisaris Besar Asep Adi Saputra meminta pelaksana proyek menyosialisasikan rencana pembangunan tersebut kepada semua pihak terkait, khususnya pengelola pelabuhan, pelaku jasa angkutan, dan kepolisian. (MKN)